

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang memiliki efek samping yang serius pada kesehatan fisik, mental, dan reproduksi perempuan. Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan kekerasan fisik dan seksual terhadap perempuan telah mencapai tingkat epidemi, mempengaruhi lebih dari sepertiga perempuan secara global. Sebuah penelitian yang hasilnya baru diluncurkan oleh World Health Organisation (WHO) menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan bersifat meluas dan merusak, menembus wilayah yang berbeda-beda dan semua tingkat pendapatan dalam masyarakat. Studi tersebut menemukan bahwa daerah yang paling terkena dampaknya adalah Asia Tenggara, wilayah Mediterania timur dan Afrika, dengan persentase kekerasan terhadap perempuan oleh pasangan intim sekitar 37 %. Untuk kekerasan yang dilakukan oleh kombinasi pasangan dekat dan kekerasan seksual non-pasangan, data menunjukkan Afrika memiliki rekor terburuk pada 45,6 %, diikuti Asia Tenggara, dengan 40,2 %. (World Health Organisation :2016).

Hasil pemantauan komisi nasional perempuan menemukan, dalam 4 tahun terakhir (2012 – 2015) kasus kekerasan seksual 3000 s.d 6500 kasus kekerasan seksual pada perempuan di ranah personal atau

komunitas. Sedangkan pada tahun 2016 kasus kekerasan seksual pada perempuan dalam bentuk perkosaan (1.657 kasus), pencabulan (1.064 kasus), pelecehan seksual (268 kasus), kekerasan seksual lain (130 kasus) melarikan anak perempuan (49 kasus), dan percobaan perkosaan (6 kasus). Sebanyak 31 % (5.002 kasus) dan jenis kekerasan terhadap perempuan tertinggi adalah kekerasan seksual (61%). Artinya terjadi kenaikan data kasus kekerasan seksual yang dilaporkan (Komisi Nasional Perempuan Catatan Tahunan. 2016).

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Semarang mengalami peningkatan sepanjang 2015. Jika pada tahun 2014, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Semarang berkisar 264 kasus, pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 281 kasus. Ada sekitar 188 kasus tahun 2016 yang melibatkan perempuan, sisanya 93 kasus kekerasan terjadi pada anak-anak. Kasus yang dialami merupakan kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran (Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang, 2016).

Menurut penelitian John Dirk Pasalbessy (2010) mengatakan bahwa “Perempuan dan anak sebagai korban tindak kekerasan, sementara bahkan dialami oleh bangsa Indonesia yang merupakan masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian. Di mana-mana kini berjatuh korban tindak kekerasan yang umumnya kalangan perempuan dan anak-anak”.

Bias gender dapat memicu berbagai manifestasi ketidakadilan bagi perempuan. Penanganan kasus sering tidak berpihak pada korban, korban dianggap sebagai pihak yang mengundang terjadinya peristiwa kekerasan. Secara akses layanan seringkali harus membayar biaya visum, padahal seharusnya Negara yang membayar. Secara penerimaan sosial, korban seringkali mendapat cibiran dan dijauhi oleh masyarakat serta di teror oleh pelaku dan keluarganya (Mansour, 2010).

Peran pemerintah dalam mencegah kekerasan seksual pada perempuan dengan mengeluarkan rancangan undang – undang (RUU) penghapusan kekerasan seksual, bagian dari upaya penguatan hukum. Undang – undang ini akan melindungi setiap orang terutama perempuan, anak – anak dan kelompok rentan lainnya (Undang - Undang No 23, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik membahas tentang “Studi Kualitatif Kekerasan Seksual Fisik atau Psikis pada Perempuan Di Kota Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Dengan memperlihatkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana Gambaran Fisik atau Psikis Kekerasan Seksual pada Perempuan di Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Fisik atau Psikis Kekerasan Seksual pada Perempuan di Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran fisik kekerasan seksual pada perempuan.
- b. Mengetahui gambaran psikologis kekerasan seksual pada perempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Fisik atau Psikis Korban Kekerasan Seksual pada Perempuan.
- b. Untuk menambah literature dalam penelitian tentang kekerasan seksual pada perempuan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Memberikan wawasan pengetahuan, sikap dan tindakan kepada masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual khususnya pada perempuan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi yang bermanfaat kepada masyarakat sehingga dapat

mencegah terjadinya kekerasan seksual khususnya pada perempuan.

3. Manfaat keilmuan

Manfaat keilmuan diharapkan dari hasil penelitian ini terutama menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kekerasan seksual secara fisik maupun psikis pada perempuan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama, Tahun	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1	Gambaran pengetahuan pencegahan kekerasan pada perempuan di Gereja GMIM Viadolorosa, Manado. Evita Melinda Sipayung. 2016	5 orang, yang merupakan pendeta yang menginjili di Gereja Masehi Injil di Minahasa (GMIM) Viadolorosa, Manado.	Gambaran pengetahuan pencegahan kekerasan pada perempuan.	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian wawancara dan fokus grup diskusi.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan informan mengenai kekerasan pada perempuan dipengaruhi oleh pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan media massa (3 dari 4 informan), dan pengetahuan pencegahan kekerasan pada perempuan dipengaruhi oleh ruang lingkup pekerjaan.
2	Dampak Psikososial pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya. Pandu Pramudita. 2012	(1) Anak jalanan berusia 10 sampai 17 tahun. (2) Menjalani pembinaan dan tinggal di liponsos anak di Surabaya. (3) Pernah mengalami pelecehan seksual sebelum atau ketika sedang menjalani	Anak jalanan korban pelecehan seksual yang tinggal di liponsos anak Surabaya.	Deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gambaran faktor psikososial pada anak jalanan korban pelecehan seksual dapat dijelaskan dalam 4 dimensi, yaitu afeksi, kognisi, psikomotor, dan social. Hasilnya adalah adanya kecenderungan emosi negative seperti perasaan benci dan menyimpan dendam, keinginan untuk hidup

		pembinaan di liponsos anak di Surabaya.			bebas, penilaian negative pada diri sendiri dan kehidupan, perilaku seksual yang tidak wajar, penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alcohol, serta relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya.
3	Pengaruh Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Depresi Pada Perempuan Pekerja Seksual di Kota Yogyakarta. Hidayatullah. 2016	Masyarakat yang pernah melakukan transaksi seksual minimal 1 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berusia 20-40 tahun.	Perempuan Pekerja Seksual di Kota Yogyakarta.	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji regresi linear berganda dengan metode stepwise menunjukkan pengaruh signifikan dari kekerasan seksual terhadap tingkat depresi pada perempuan pekerja seksual di Yogyakarta.
4	Dampak Kesehatan Mental Pada Anak Korban Kekerasan Seksual. Ullum Kusumaningtya s. 2013	usia remaja (10 - 17 tahun) dan tingkat pendidikannya adalah SD	Anak korban kekerasan seksual	Kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan mental anak korban kekerasan seksual dalam penelitian ini dapat dilihat dari persepsi korban terhadap tindak kekerasan yang dialaminya yakni semua korban menilai bahwa mereka sudah ternodai, dosa, dan merasa malu samatetangga. Sedangkan, semua korban pertumbuhan dan aktualisasi diri nyamasih rendah karena korban melihat kejadian yang dialaminya tersebut sebagai aib dan korban merasa malu dengan lingkungan sekitarnya karena ada yang mencemooh informan sehingga

aktivitas informan menjadi terganggu, selain itu informan juga tidak mengetahui kelebihan yang ada dalam dirinya sehingga tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk kehidupannya ke depan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis gambaran pengetahuan, dampak psikologis pada anak maupun remaja dan perempuan yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Sedangkan penelitian ini menggambarkan mengenai kekerasan seksual baik fisik maupun psikis pada perempuan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, deskriptif kualitatif, dan deskriptif dengan metode penelitian wawancara dan fokus grup diskusi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, variabel yang digunakan perempuan yang mengalami kekerasan seksual. Tempat penelitian ini di Kota Semarang letak dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Keaslian penelitian ini, disusun dengan sebenar-benarnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada identitas pasien, sasaran, variabel yang diteliti, tempat penelitian yang dilakukan,

rancangan penelitian dan tahun pelaksanaan penelitian dan meneliti kekerasan seksual secara fisik yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya.



